

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembelajaran ialah salah satu fasilitas yang sangat mempengaruhi dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu. Lewat pembelajaran, kita bisa menghasilkan generasi yang berkarakter yang bisa mewujudkan diri selaku ujung tombak kemajuan peradaban. Lewat pembelajaran manusia dapat meningkatkan kemampuan yang terdapat di dalam dirinya lewat sekolah guna terus tumbuh sesuai dengan kebutuhan masa.

Sekolah merupakan tempat belajar serta mengajar, dan juga tempat untuk siswa serta siswi menerima pelajaran. Setiap sekolah sangat memerlukan kinerja guru yang terbaik serta bermutu untuk sekolah guna menjamin siswa serta siswi yang bermutu. Sehingga guru memegang peranan berarti dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Guru pula ialah aset terpenting yang ikut serta dalam penerapan sistem pembelajaran. Guru umumnya ialah orang yang berhubungan langsung dengan siswa serta siswi sepanjang proses belajar mengajar. Guru mempunyai peranan yang berarti dalam perihal membagikan ilmu pengetahuan, mendidik, serta membagikan tutorial kepada anak didiknya. Di sekolah, guru antara lain merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung pada kemauan guru untuk mempersiapkan siswa melalui kegiatan pendidikan. Namun, posisi strategis guru untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keahlian dan kinerja matriks guru (Eka, 2015).

Profesi guru harus memiliki berbagai kompetensi seperti kompetensi kepribadian, sosial, pedagogic dan profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independent (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulative (Masrum, 2021).

Guru memiliki kewajiban untuk bertindak secara profesional dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalisme guru tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005, Bab 3, Pasal 7, Pasal 1, dimana peran guru sebagai tenaga amanah menyelenggarakan sistem pembelajaran nasional dan menetapkan tujuan pembelajaran nasional. Dengan kata lain, bertujuan untuk mewujudkan perkembangan peserta didik. Kemampuan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Supeno, Imam Suseno, 2017).

Dalam pembelajaran sangat bagus bila terdapatnya kenaikan serta mutu yang baik. Terdapatnya kenaikan mutu terhadap guru bisa kita lihat dari hasil kinerja guru. Prestasi kerja atau kinerja adalah kualitas dan kuantitas hasil kerja yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja kualitatif dan kuantitatif yang telah dilakukan guru dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya. Oleh sebab itu, tanpa terdapatnya kinerja guru yang baik, bisa membuat susah tercapainya pembelajaran yang bermutu. Hingga dari itu, pemerintah merupakan peranan yang sangat berarti.

Tabel 1.1 Penilaian Kinerja Guru

	PERSENTASE(%)	
1	2020	80,86
2	2021	78,10
3	2022	76,00

Berdasarkan Tabel 1.1 Dapat dilihat bahwa tingkat penilaian kinerja guru dari tahun 2020 hingga 2022 mengalami penurunan. Dari data yang telah diperoleh, pimpinan dapat mengetahui bahwa kinerja guru sedang menurun dan apa bila dalam kondisi kinerja guru menurun pimpinan harus lebih memperhatikan penyebab turunya kinerja , agar pimpinan mampu meningkatkan kinerja dari guru..

Seseorang pemimpin yang mengelola sesuatu organisasi guna menggapai tujuannya wajib mempunyai sikap kepemimpinan. Perihal ini sebab pemimpin bisa

mempengaruhi keberhasilannya dalam meraih tujuan organisasi dengan memotivasi serta membimbing bawahan guna bekerja dengan baik serta dengan menghasilkan lingkungan kerja yang nyaman sehingga karyawan tidak merasa tertekan oleh pemimpin. Kepemimpinan sangat berpengaruh dalam mengendalikan dan menegakkan proses kolaborasi antara pemimpin dan individu-individu di dalamnya. Gaya kepemimpinan, oleh karena itu, adalah bagaimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya. Kepemimpinan yang efektif dan tidak efektif adalah hal terpenting yang perlu dipahami oleh pemimpin (Samhana, Agung, & Subakti, 2020). Gaya kepemimpinan pada dasarnya selaku perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin bagaimana dia mengetuai anggotanya dengan baik. Pelaksanaan gaya kepemimpinan yang baik bakal menunjang tercapainya tujuan yang hendak terlihat dari kinerja guru (Lubis, Yusmiati, & Fitriani, 2022).

Aspek yang mempengaruhi dalam kinerja merupakan kepemimpinan . Kepemimpinan bisa disintesis selaku sikap dan kerutinan seseorang dalam melaksanakan kedudukannya selaku seseorang pemimpin guna menggerakkan serta mempengaruhi orang lain untuk terwujudnya tujuan Bersama (Sari, 2021) . Kepemimpinan itu merupakan suatu proses mempengaruhi dan saling pengaruh dimana mempengaruhi mengandung kesan searah, sedangkan saling pengaruh mengandung makna timbal balik (Rohaeni, 2016). Pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya memiliki ciri serta gaya kepemimpinan guna menggapai tujuan yang diharapkannya Menurut Fahmi dkk dalam jurnal (Samhana et al., 2020) Gaya Kepemimpinan senantiasa jadi daya tarik tertentu karena sukses ataupun tidaknya sesuatu organisasi ditetapkan dengan mutu kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk memahami dan mempengaruhi orang lain dan masyarakat, yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Oleh karena itu kepemimpinan sangat berpengaruh dalam mengendalikan dan menegakkan proses kerjasama antara pemimpin dan orang-orang di dalamnya. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan ini adalah bagaimana pemimpin mempengaruhi bawahannya (Djafri, 2017).

Gaya kepemimpinan dari kepala gugus 2 yaitu *laissez faire*, setelah peneliti melakukan observasi fenomena yang ditemukan mengenai gaya kepemimpinan (kepala gugus 2) adalah pemimpin masih kurang dalam pengawasan dan kurang

memperhatikan pemberian reward kepada guru dan pimpinan kurang tegas tidak membuat sanksi bagi guru yang melanggar aturan. Pimpinan tidak mau memberi motivasi kepada guru, banyak guru masih meninggalkan kelas sebelum mereka selesai, dan beberapa kurang antusias untuk melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Kurangnya motivasi mengurangi antusiasme guru untuk melakukan pekerjaan mereka dan akhirnya mempengaruhi kinerja mereka. Berdasarkan dari hasil pra riset penyebaran kuesioner mengenai gaya kepemimpinan dengan jumlah populasi 30 responden, berikut hasil prariset.

Tabel 1.2 Hasil Prariset Gaya Kepemimpinan

NO	Pernyataan	Persentase
1.	Gaya kepemimpinan dari kepala gugus 2 :	
	- Autocratic	5%
	- Democratic	5%
	- Laissez Faire	80%
	- Paternalistic	5%
	- Karismatik	5%
2.	Bagaimana cara memimpin Mengawas	
	- Dalam pengawasan Pemimpin saya hanya sekali turun langsung ke SD	75%
	- Dalam pengawasan Pemimpin saya dua kali turun langsung ke SD	25%
3.	Pemberian sanksi bagi yang melanggar aturan	
	- Ketika melanggar aturan jarang sekali diberi sanksi	80%
	- Ketika melanggar aturan terkadang diberi sanksi	20%
4.	Pemberian reward	
	- Pemimpin Kurang memberi reward kepada guru	80%
	- Pemimpin memberi reward kepada guru	20%
5.	Pemberian Motivasi	
	- Pemimpin kurang memberikan motivasi dalam bekerja	90%
	- Pemimpin terkadang memberikan motivasi dalam bekerja	10%

Berdasarkan tabel 1.2 mengenai gaya kepemimpinan kepala gugus 2 dapat dilihat bahwa 1 orang menyetujui kalau gaya kepemimpinan kepala gugus 2 yaitu Autocratic dengan persentase sebesar 5%, bahwa 1 orang menyetujui kalau gaya kepemimpinan kepala gugus 2 yaitu Democratic dengan persentase sebesar 5%, 25 orang menyetujui kalau gaya kepemimpinan kepala gugus 2 yaitu Laissez Faire dengan persentase 80%, 1 orang menyetujui kalau gaya kepemimpinan kepala

gugus 2 yaitu Patternalistic dengan persentase sebesar 5%, dan yang terakhir 1 orang menyetujui kalau gaya kepemimpinan kepala gugus 2 yaitu Karismatik dengan persentase sebesar 5%. Selanjutnya mengenai bagaimana cara pemimpin mengawas dapat dilihat bahwa 25 orang menyetujui kalau dalam pengawasan pemimpin saya hanya sekali turun langsung ke SD dengan persentase 75% dan 5 orang menyetujui kalau dalam pengawasan pemimpin saya dua kali turun langsung ke SD dengan persentase 25%. Lalu mengenai Pemberian sanksi bagi yang melanggar aturan dapat dilihat bahwa 23 orang menyetujui kalau ketika melanggar aturan jarang sekali diberi sanksi dengan persentase 80% dan 7 orang menyetujui kalau ketika melanggar aturan terkadang diberi sanksi dengan persentase 20%. Selanjutnya mengenai Pemberian reward dapat dilihat bahwa 25 orang menyetujui bahwa pemimpin kurang memberi reward kepada guru dengan persentase 80% dan 5 orang menyetujui bahwa pemimpin memberi reward kepada guru dengan persentase 20%. Dan mengenai Pemberian Motivasi dapat dilihat bahwa 27 orang menyetujui bahwa Pemimpin kurang memberikan motivasi dalam bekerja dengan persentase 90% dan 3 orang menyetujui bahwa pemimpin terkadang memberikan motivasi dalam bekerja dengan persentase 10%.

Berikutnya terdapat pula aspek yang pengaruhi kinerja ialah disiplin kerja yang besar. Disiplin Kerja merupakan kesadaran seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku (Setyawati, Aryani, & Ningrum, 2018). Sekolah yang meningkatkan ketertiban dalam proses belajar mengajar karenanya berfungsi selaku pembuat nilai serta norma pribadi, pengaturan diri, perilaku serta tanggung jawab guru. Ketertiban seseorang guru begitu erat hubungannya dengan kepatuhan dalam mempraktikkan peraturan yang terdapat pada sekolah. Tindakan pendisiplinan dimaksudkan untuk menekan guru agar melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku. Guru yang datang tepat waktu dan tidak keluar kelas sebelum jam pelajaran berakhir dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Fenomena permasalahan tersebut juga dirasakan di gugus 2 .Berdasarkan data absen, didapatkan informasi bahwa kedisiplinan guru di gugus 2 masih menjadi permasalahan, masih terdapat guru yang datang terlambat ke sekolah . Berdasarkan pengamatan dari guru yang masih kurang disiplin, masih ada guru

yang tidak mengikuti tata cara berpakaian sekolah, dan sebagian guru masih ada yang meninggalkan ruang belajar pada saat pembelajaran berlangsung. Fakta menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan guru di gugus 2 masih rendah.

Tabel 1.3 Data Absensi Guru

Gugus 2				
No	Bulan	Jumlah guru	Jumlah guru yang terlambat	Persentase
1	Agustus 2021	80	33	52.75%
2	September 2021	80	35	55.25%
3	Oktober 2021	80	37	67.25 %
4	November 2021	80	24	53.5 %
5	Desember 2021	80	36	64.95%

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SDN Gugus 2 Kelurahan Harapan Jaya ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja guru?
2. Apakah Disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru?
3. Apakah Gaya Kepemimpinan dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap kinerja guru
2. Mengetahui pengaruh Disiplin kerja terhadap kinerja guru
3. Mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja guru

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Manfaat yang didapatkan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai sumber informasi atau masukan kepada SDN gugus 2 mengenai pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja guru.

2. Bagi Universitas

Memberikan informasi kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menambahkan kepustakaan sebagai bahan informasi sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain sebagai wujud Universitas Bhayangkara Jakarta Raya pada umumnya Fakultas Ekonomi program Studi Manajemen.

3. Bagi Penulis

Dari penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan kedalam dunia praktek manajemen SDM khususnya tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru.

1.5 Batasan Masalah

Mengingat luasnya bidang penelitian ini, keterbatasan kemampuan peneliti dan waktu yang tersedia, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada SDN gugus 2
2. Data penelitian diambil dari hasil kuesioner
3. Responden adalah seluruh guru pada gugus 2, dan
4. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2022

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari lima (5) bab dengan perincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat tugas akhir/skripsi, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan tentang teori-teori yang berhubungan dengan Pokok permasalahan, seperti teori yang berisi penjelasan mengenai Gaya Kepemimpinan, Disiplin kerja, Kinerja guru, penelitian terdahulu, kerangka teoritikal, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi langkah-langkah sistematis yang ditempuh untuk memecahkan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Langkah-langkah tersebut terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari empat sub bab yang terdiri dari hasil penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan pengolahan dan analisis masalah. Serta memberikan saran-saran yang membangun sebagai perbaikan bagi perusahaan ataupun lembaga lainnya dimasa yang akan datang.